

Pengaruh Ekstrakurikuler Tari Terhadap Pendidikan Karakter Kerja Sama Siswa di SDIT AL Akbar Karanggayam Srengat Blitar

Siti Khumairo' Yuli Al Manik

¹IAIRM Ngabar

khumairoalmanik63@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara membentuk nilai karakter kerja sama melalui kegiatan ekstrakurikuler tari di SDIT Al Akbar Karanggayam Blitar. Proses penelitian yang digunakan adalah deskriptif naratif dengan menggunakan analisis deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara membentuk nilai karakter kerja sama melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari SDIT Al Akbar Karanggayam Blitar. Subyek dalam penelitian ini adalah semua siswa yang ikut kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan guru pelatih seni tari. Hasil dalam penelitian ini adalah peran aktif kegiatan ekstrakurikuler tari dalam membentuk nilai karakter kerja sama siswa sudah terbentuk dengan baik. Hal tersebut direalisasikan ketika anak dalam menari bisa membantu temannya ketika ada teman yang belum bisa menari, anak mengenal semua temannya dari jenjang kelas lain dalam menari dan anak tidak membedakan – bedakan teman dalam menari.

Keyword: Ekstrakurikuler Tari, Pendidikan Karakter Kerja Sama.

Pendahuluan

Kita bangga dengan banyak karya dan prestasi yang dicapai oleh pelajar, mahasiswa, dan pemuda di tingkat dunia dalam berbagai bidang, seperti olah raga, seni, sains dan

teknologi. Namun sebalik-nya, kita juga merasa prihatin dengan berbagai tindakan amoral, kekerasan, dan kriminal yang dilakukan oleh pelajar dan mahasiswa, seperti mengkonsumsi miras, penyalahgunaan narkoba, bahkan terlibat dalam jaringan narkoba, munculnya geng-geng pelajar, tindakan kekerasan senior terhadap junior pada mahasiswa, tawuran antar pelajar dan mahasiswa, pergaulan bebas dan lain sebagainya.

Sistem pendidikan selama ini dianggap telah gagal mengemban amanah pendidikan nasional yaitu membentuk manusia Indonesia yang utuh, cerdas dan terampil sekaligus bertakwa, berakhlak mulia, tertib, dan patuh hukum. Kini, disadari bahwa pendidikan karakter sama penting-nya dengan pendidikan penguasaan pengetahuan dan keterampilan penggunaan teknologi. Oleh sebab itu, pengintegrasian pendidikan karakter dalam kurikulum, silabus, dan proses pembelajaran merupakan kebutuhan mendesak yang harus segera direalisasikan secara nasional, dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Karakter adalah ciri khusus yang dimiliki seorang individu yang membedakannya dengan individu lain.¹ Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil adaptasi berbagai kebijakan yang diwujudkan dalam cara pandang, bersikap dan bertindak.² Dapat disimpulkan bahwa karakter adalah perilaku yang dimiliki oleh seseorang yang diwujudkan melalui cara pandang, bersikap, dan bertindak. Karakter setiap individu berbeda, sesuai dengan pembentukan

¹ Ikhwanuddin. *Implementasi Pendidikan Karakter Kerja Keras dan Kerja Sama dalam Perkuliahan*. Jurnal Pendidikan Karakter. Ta-hun II (2), 2012. (Online), (<http://jurnalpendidikanka-rakter>), diakses 25 November 2022 pukul 22.25 WIB.

² Hassan, dkk. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Kemendiknas Republik Indonesia. 2010.

dan pengembangan karakter masing-masing. Hakikatnya setiap individu memiliki karakter dasar yang sama, yang membedakan hanyalah karakter yang sering muncul dibandingkan karakter lain yang dimilikinya.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler ayat (2) dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.³ Inriyani, menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mempunyai fungsi sebagai sarana penunjang bagi proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah yang berguna untuk mengaplikasikan teori dan praktik yang telah diperoleh sebagai hasil nyata proses pembelajaran. Dengan demikian pemahaman dan pengelolaan ekstrakurikuler yang baik akan membentuk peserta didik yang kreatif, inovatif, dan beradab. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat pada jenjang sekolah dasar adalah seni tari.⁴

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode dengan beraneka segi fokus yang meliputi suatu interpretif, konstruktif,

³ Permendikbud. *Undang-undang No 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Permendikbud. 2014. (diunduh 27 November pukul 11.25 WIB)

⁴ Inriyani Yayan, dkk. 2017. *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS*. Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016.

pendekatan naturalistik pada subjeknya.⁵ Hal ini bermakna penelitian kualitatif mempelajari sesuatu pada sudut pandang alamiahnya, menerjemahkannya, dan melihat fenomena dalam hal makna yang dipahami manusia. Dengan kata lain penelitian kualitatif dapat mempelajari sisi nyata dunia, menemukan bagaimana orang mengatasi sesuatu dan berkembang dalam situasi tersebut yang menggambarkan kehidupan manusia kontekstual.⁶ Penelitian kualitatif meliputi studi yang menggunakan dan mengumpulkan beragam studi kasus bahan empiris, pengalaman pribadi, introspektif, ceritera kehidupan, wawancara, observasional, historikal, interaksional, dan teks visual yang menggambarkan peristiwa rutinitas dan problematis dan makna dari kehidupan individual.⁷

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penyajian data secara deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek, apakah orang atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata.⁸ Melalui penerapan metode penelitian deskriptif kualitatif diharapkan dapat diperoleh informasi yang tepat dan gambaran yang lengkap mengenai masalah yang diteliti, peneliti menjabarkan atau mendeskripsikan apa yang telah diteliti. Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, pelatih ekstrakurikuler seni tari, dan peserta didik yang mengikuti

⁵ Trumbull, M. & Watson, K.,. *Qualitative research Method.Integrating quantitative and Qualitative Methods in Research*, 3rd Ed.pp.62-78., USA. University Press of America, Inc. 2010.

⁶ Yin, R.K.,. *Qualitative Research From Start to Finish*, The Guilford Press. 2011.

⁷ Denzin, N.K. dan Lincoln Y.S. *Introduction: Entering the field of qualitative research*. In NK Denzin and YS Lincoln (eds.) *Handbook of Qualitative Research*. Thousand Oaks: Sage. 1994.

⁸ Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media Group. 2016.

ekstrakurikuler tari di SDIT Al Akbar Karanggayam Blitar kelas I sampai dengan kelas VI.

Literatur review

Penelitian dengan judul Analisis Fungsi Ekstrakurikuler Seni Tari di Sekolah Dasar Negeri Pandeanlamper 01 Semarang yang ditulis oleh Septian Dwi Cahyo dkk bertujuan untuk melihat pelaksanaan ekstrakurikuler tari dan fungsinya bagi sekolah serta bagi siswa bagaimana hasil dari pembentukan karakter yang diperoleh dari ekstrakurikuler tari tersebut dengan menggunakan metode kualitatif, data dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi, observasi dan wawancara.⁹

Penelitian dengan judul Pengaruh Tari Lompat Terhadap Karakter Peduli Lingkungan Siswa SDN Dinoyo 3 Kota Malang yang ditulis oleh Faizatul Musyarrofah bertujuan untuk (1) mendeskripsikan ekstrakurikuler tari lompat di SDN Dinoyo 3 Kota Malang, (2) mendeskripsikan karakter peduli lingkungan siswa SDN Dinoyo 3 Kota Malang, (3) mengetahui pengaruh ekstrakurikuler tari lompat terhadap karakter peduli lingkungan siswa SDN Dinoyo 3 Kota Malang. Teknik penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan sampel sebanyak 34 siswa. pengumpulan penelitian ini menggunakan instrument berupa kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan metode yang digunakan dalam metode ini menggunakan metode regresi, karena peneliti ingin mengetahui pengaruh ekstrakurikuler tari lompat terhadap karakter peduli lingkungan siswa SDN Dinoyo 3 Kota Malang.¹⁰

⁹ Cahyo, S. D., Wahyudin, H., Sundari, R.S. (2022). *Analisis Fungsi Ekstrakurikuler Seni Tari Di Sekolah Dasar Negeri Pandeanlamper 01 Semarang*. *Wawasan Pendidikan*, 2(2), 640-650

¹⁰ Faizatul Musyarrofah, Skripsi: “*Pengaruh Tari Lompat Terhadap Karakter Peduli Lingkungan Siswa SDN Dinoyo 3 kota Malang*” (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021).

Penelitian dengan judul Ekstrakurikuler Seni Tari dalam membentuk Nilai Karakter Bersahabat yang ditulis oleh Nawang Wulan dkk bertujuan untuk mengetahui cara membentuk nilai karakter bersahabat melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SDN Tlogomulyo Semarang. Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian yaitu observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Penguji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan Teknik Triangulasi. Sedangkan analisis data penelitian menggunakan reduksi data, penyajian data dan verification.¹¹

Penelitian dengan judul Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Untuk Penanaman Karakter Bagi Siswa SD Negeri Gayamsari 02 Semarang yang ditulis oleh Prasena Arisyanto dkk bertujuan untuk menganalisis proses pembelajaran dan penanaman karakter kepada siswa melalui pembelajaran seni tari di SD N Gayamsari 02. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tari di sekolah mampu untuk mengembangkan bakat dan minat anak dalam bidang tari. Melalui tari siswa juga diajarkan untuk mengenal dan memahami hubungan antar anggota tubuhnya. Siswa dilatih untuk dapat menghargai orang lain, mampu bekerjasama, peduli, santun, disiplin, dan mencintai budayanya sendiri melalui proses pembelajaran tari. Ketrampilan menari dalam hal ini bukanlah tujuan utama pembelajaran tari. Pengembangan karakter, emosi, kecerdasan sosial anak menjadi tujuan utama. Ketrampilan seni adalah efek lanjutan dari proses pembelajaran seni tari. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Sasaran penelitian ini terfokus pada pembelajaran ekstrakurikuler tari. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 3

¹¹ Nawang Wulan dkk, “*Ekstrakurikuler Seni Tari dalam Membentuk Nilai Karakter Bersahabat*”, Jurnal IVCEJ, Vol 2 No1, Tahun 2019, Hal 32

yaitu observasi, wawancara dan studi dokumen. Analisis data dilakukan melalui 4 tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan komponen analisis data model interaktif sebagai model analisis data kualitatif.¹²

Penelitian dengan judul Pendidikan Karakter Pada Siswa SD Melalui Ekstrakurikuler Tari Reog Ponorogo yang ditulis oleh Lina Dwi Hastuti bertujuan untuk mengetahui adanya pendidikan karakter yang terkandung didalam seni tari Reog Ponorogo. Penulisan skripsi ini mengambil subjek penelitian adalah anggota seni tari Reog Ponorogo di SDN Duwet Pracimantoro Wonogiri tahun pelajaran 2011/2012. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa. 1. Observasi, adalah pengamatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada obyek penelitian. 2. Interview (wawancara), alat yang dipergunakan dalam komunikasi tersebut yang berbentuk sejumlah pertanyaan lisan yang diajukan oleh pengumpul data sebagai pencari informasi (interviewer atau information) yang dijawab secara lisan pula oleh responden (interviewee). 3. Dokumentasi, mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Analisis data dilakukan secara bersamaan pada saat penelitian dengan tahap-tahap penelitian sebagai berikut: tahap pengumpulan data, tahap reduksi, tahap penyajian data, tahap penarikan simpulan/ verifikasi.¹³

¹² Prasena Arisyanto dkk, “Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Untuk Penanaman Karakter Bagi Siswa Sd Negeri Gayamsari 02 Semarang”, Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni, Vol.3, No.1, April 2018

¹³ Lina Dwi Hastuti, Skripsi: “Pendidikan Karakter Pada Siswa SD Melalui Ekstrakurikuler Tari Reog Ponorogo (Studi Kasus Kegiatan Ekstra

Penelitian dengan judul Pengimplementasian Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler Seni Tari Nawung Sekar yang ditulis oleh Sunarti dkk bertujuan untuk menunjukkan bahwa dalam menanamkan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari Jawa tradisional Nawung Sekar di SDN Rejodani Sleman dilakukan dengan cara intervensi dan habituasi baik dalam proses pembelajaran melalui pengarahan, bimbingan, pembiasaan dan keteladanan, dan penciptaan kondisi selama tahap persiapan, pendahuluan, inti dan kegiatan penutup. Dalam ragam gerak yang terkandung dalam setiap ragam gerak tari Nawung Sekar pun disisipi penanaman karakter. Bentuk penanaman pendidikan karakter meliputi bentuk penanaman nilai karakter religius, toleransi, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, cinta tanah air, cinta damai, mandiri, kreatif, peduli sosial dan tanggung jawab.¹⁴

Hasil Penelitian

Proses kegiatan ekstrakurikuler tari di SDIT Al Akbar dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 10.00 sampai 11.30 WIB. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di ruang kelas kosong yang tidak digunakan karena belum memiliki aula. Guru pelatih mengajarkan tarian kepada siswa dengan sungguh – sungguh dan dilakukan berulang – ulang kali sampai siswa paham dan bisa menirukan gerakan tari. Sebelum proses ekstrakurikuler biasayanga siswa dan guru pelatih berdoa dan bersiap siap terlebih dahulu. Dari pengamatan peneliti ekstrakurikuler dilakukan setiap minggunya. Sarana dan prasarana ekstrakurikuler seni tari di SDIT Al Akbar Karanggayam kurang

Tari di SDN Duwet Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2011/2012)” (Surakarta: UNMUH Surakarata, 2012).

¹⁴Sunarti dkk, “*Pengimplementasian Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler Seni Tari Nawung Sekar*”, JURNAL KEPENDIDIKAN, Volume 4, Nomor 1, 2020, Halaman 26-42

memenuhi standar. Hal ini dapat diketahui ketika observasi property tari yang digunakan hanya instrument music menggunakan sound system ukuran sedang saja dan tidak ada property yang lain. Tempat yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari juga belum memenuhi standar. Hal ini dapat diketahui ketika kegiatan ekstrakurikuler seni tari dilakukan di ruang kelas kosong yang tidak terlalu luas, dan ketika banyak peserta tari masuk atau berlatih semua ruangnya kurang luas, akhirnya peserta tari dibuat kelompok bergantian dalam memperagakan gerak tari, karena itu ekstrakurikuler tidak berjalan dengan baik karena tidak mempunyai ruangan yang luas untuk kegiatan. Kalaupun menggunakan halaman sekolah tidak memungkinkan karena digunakan ekstra sepak bola. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu kepala sekolah yang bernama Ibu Endah Astuti, M.Pd bahwa ekstrakurikuler seni tari sudah ada sebelum beliau menjadi Kepala Sekolah di SDIT Al Akbar.

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari berpengaruh terhadap pendidikan nilai karakter khususnya nilai karakter kerjasama karena dengan adanya seni tari akan tertanam sikap anak yang toleran sesama temannya, saling tolong menolong, dapat menumbuhkan rasa rela berkorban, dan tentunya bekerja sama.

Berdasarkan dari wawancara dengan guru pelatih, kegiatan ekstrakurikuler tari sangat membantu karakter terutama karakter kerja sama siswa untuk mengasah ketrampilan dan budi pekerti. Berdasarkan angket yang telah peneliti lakukan, angket terdiri dari 20 pernyataan yang harus diisi oleh siswa dengan cara memberi tanda centang (✓) pada salah satu alternatif jawaban. Setiap nomor terdapat empat alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang – kadang, dan tidak pernah. Skor masing masing alternatif jawaban yaitu, selalu 4 skor, sering 3skor, kadang – kadang 2 skor, dan tidak pernah 1 skor.

Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari di SDIT Al akbar Karanggayam sebanyak 27 siswa yang terdiri dari siswa kelas 1 sampai 6. Hasil angket dari 27 siswa. Berdasarkan hasil penemuan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa peran aktif kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk nilai karakter kerja sama siswa sudah terlaksana dengan baik, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari sudah bisa bekerjasama dengan temannya, siswa mengenal semua temannya mulai kelas 1 sampai 6 yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari, siswa dengan teman temannya dapat berkomunikasi dengan baik, siswa tidak jaga jarak dengan teman temannya. Dalam hal tersebut nilai karakter khususnya nilai karakter bersahabat yang ada di ekstrakurikuler seni tari sudah tumbuh dengan baik.

Pembahasan / Analisis

Hasil Kegiatan Observasi

Seluruh siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari dengan tepat waktu, siswa tenang saat dijelaskan guru/pelatih seni tari, siswa rajin dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari, sikap dan perilaku siswa sangat baik dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari, siswa belajar seni tari dengan baik, siswa belajar seni tari secara mandiri ketika sudah diberikan contoh, siswa percaya diri ketika melakukan gerakan tari, siswa merawat alat penunjang kegiatan ekstrakurikuler seni tari dengan baik, siswa bertanggung jawab mengembalikan alat-alat penunjang kegiatan ekstrakurikuler seni tari setelah kegiatan berlangsung dengan merapikan dan menatanya pada lemari yang disediakan. Siswa mentaati tata tertib yang berlaku, siswa dapat bekerjasama dengan timnya pada saat mempraktikkan gerakan tari yang telah diajarkan, siswa mampu memahami teori yang disampaikan pelatih tentang seni tari, siswa dapat menjalankan tugas yang diberikan pelatih untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan tempat latihan, siswa selalu mempersiapkan diri

sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari, siswa selalu memperhatikan instruksi yang diberikan pelatih dengan seksama.

Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Bagi Siswa SDIT Al Akbar Karangayam Blitar.

Fungsi ekstrakurikuler seni tari bagi siswa adalah sebagai sarana mengembangkan bakat disamping memperoleh nilai tambahan keterampilan di bidang seni, sebagai sarana dalam melatih keterampilan dan keberanian ketika tampil di depan orang banyak, selain itu dengan adanya ekstrakurikuler seni tari dapat melatih sikap cinta terhadap seni dan budaya daerah. Ketertarikan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari secara tidak langsung mendorong siswa mengenali kemampuan dan bakatnya, membantu siswa menumbuhkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab. Selain itu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler seni tari dapat meningkatkan hubungan antara orang tua dengan siswa, dimana masing-masing orang tua siswa memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa sehingga siswa merasa diperhatikan dan lebih bersemangat.

Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Bagi SDIT Al Akbar Karangayam Blitar.

Adapun fungsi ekstrakurikuler seni tari bagi sekolah adalah sebagai contoh penerapan budaya bangsa seperti yang dijelaskan Kusumastuti (2014) yang menyatakan bahwa ada empat pengaruh faktor utama dalam kegiatan pembelajaran melalui seni tari antara lain (1) pembelajaran seni tari di sekolah dasar mempunyai fungsi membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, memberikan perkembangan estetik, dan membantu penyempurnaan kehidupan, (2) dalam pembelajaran seni tari di sekolah dasar, tidak hanya melibatkan lembaga pendidikan formal saja yaitu sekolah, tetapi juga oleh lembaga pendidikan non formal yaitu keluarga dan masyarakat seperti contoh sanggar tari, (3) melalui pembelajaran seni tari di

sekolah dasar peserta didik mengenal dan memahami nilai-nilai kebudayaan yang ada di bumi nusantara, dan (4) dalam proses pembelajaran seni tari di sekolah dasar mempunyai dua bagian, yaitu teori dan praktik.

Selain itu ekstrakurikuler seni tari mempunyai fungsi sebagai sebuah jembatan atau sarana yang dapat digunakan dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter peserta didik. Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi ekstrakurikuler seni tari bagi sekolah adalah membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sekaligus sebagai wujud penerapan budaya bangsa di bidang seni agar siswa mengetahui apa saja warisan budaya bangsa, selain itu dengan meningkatnya kemampuan siswa di bidang seni sekolah juga dapat memiliki personil grup tari yang dipersiapkan untuk mengisi acara-acara di sekolah maupun untuk persiapan lomba-lomba seperti FLS2N tingkat SD maupun kegiatan lomba agustus tingkat kecamatan atau kabupaten.

Kesimpulan /Penutup

Berdasarkan analisis data yang terdapat pada pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan pelaksanaan ekstrakurikuler tari di SDIT Al Akbar Karanggayam menjadi wadah bagi siswa untuk menyalurkan bakat seni tari dan menyumbangkan skill yang dimiliki. Alhasil fungsi ekstrakurikuler tari bagi Lembaga Pendidikan untuk memberikan contoh pelaksanaan budaya bangsa di bidang seni. Sedangkan fungsi ekstrakurikuler tari bagi siswa untuk mendidik sikap cinta terhadap seni dan budaya daerah, menggiatkan siswa mengidentifikasi bakat atau talenta, membantu siswa menumbuhkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab serta mengembangkan karakter siswa kerja sama siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler tari.

Referensi

- Arisyanto, P., Sundari Setyo, R., Untari M., (2018). “Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Untuk Penanaman Karakter Bagi Siswa Sd Negeri Gayamsari 02 Semarang”, Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni, Vol.3, No.1, April. DOI: <http://dx.doi.org/10.30870/jpks.v3i1.4062>
- Cahyo, S. D., Wahyudin, H., Sundari, R.S. (2022). *Analisis Fungsi Ekstrakurikuler Seni Tari Di Sekolah Dasar Negeri Pandeanlamper 01 Semarang*. *Wawasan Pendidikan*, 2(2). <http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>.
- Denzin, N.K. dan Lincoln Y.S. (1994). *Introduction: Entering the field of qualitative research*. In NK Denzin and YS Lincoln (eds.) *Handbook of Qualitative Research*. Thousand Oaks: Sage.
- Faizatul Musyarrofah,. (2021). Skripsi: “Pengaruh Tari Lampah Terhadap Karakter Peduli Lingkungan Siswa SDN Dinoyo 3 kota Malang”. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Hassan, dkk. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Kemendiknas Republik Indonesia.
- Hastuti, D.L, (2021). Skripsi: “Pendidikan Karakter Pada Siswa SD Melalui Ekstrakurikuler Tari Reog Ponorogo (Studi Kasus Kegiatan Ekstra Tari di SDN Duwet Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2011/2012)”. Surakarta: UNMUH Surakarta. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jk> is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
- Ikhwanuddin. (2012). *Implementasi Pendidikan Karakter Kerja Keras dan Kerja Sama dalam Perkuliahan*. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Tahun II (2), (Online), (<http://jurnalpendidikanka-rakter>), diakses 25 November 2022 pukul 22.25 WIB.

- Inriyani Yayan, dkk. (2017). *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS. Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016*.
- Permendikbud. (2014). *Undang-undang No 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Permendikbud. (diunduh 27 November pukul 11.25 WIB)
- Setyosari, Punaji. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sunarti, Sukadari, Antini, S., 2020. “*Pengimplementasian Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler Seni Tari Nawang Sekar*”, JURNAL KEPENDIDIKAN, Volume 4.
- Trumbull, M. & Watson, K., (2010). *Qualitative research Method. Integrating quantitative and Qualitative Methods in Research, 3rd Ed. pp.62-78.*, USA. University Press of America, Inc.
- Wulan, N., Wakhyudin, H., Rahmawati, I., (2019). “*Ekstrakurikuler Seni Tari dalam Membentuk Nilai Karakter Bersahabat*”, Jurnal IVCEJ, Vol 2 No1. DOI: <https://doi.org/10.22146/ijl.v1i4>
- Yin, R.K., (2011). *Qualitative Research From Start to Finish*, The Guilford Press.